

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tersebut tidak dapat hidup sendiri dan masih membutuhkan orang lain. Manusia terbiasa hidup secara berkelompok dan senantiasa berinteraksi dalam masyarakat ataupun lingkungannya, baik itu kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia mempunyai ikatan ketergantungan

Setiap didalam diri manusia ada kepekaan hati nurani, berarti sesungguhnya ia memiliki kepekaan sosial. Manusia memiliki perasaan dan emosi yang mudah terharu, prihatin, dan sebagainya, saat melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan. Persoalannya tidak semua perasaan terharu melihat penderitaan orang lain bisa diekspresikan secara langsung dikarenakan berbagai alasan ketidak mampuan, jarak, dan waktu atau alasan situasi lainnya.

Manusia dalam hidup bermasyarakat haruslah saling menghormati, mengasihi, dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Setiap manusia harus memiliki rasa kepedulian kepada semua makhluk ciptaan Allah maupun pada dirinya sendiri, dengan adanya rasa kepedulian berarti menunjukkan keperhatian terhadap keadaan disekitarnya dengan penuh ketulusan.

Menurut Naim (2012:207) kehidupan masyarakat sekarang ini bergeser menjadi individualis. Kebersamaan dan saling menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian

terhadap sesama pun semakin menipis. Konsentrasi kehidupan masyarakat sekarang ini didominasi pada bagaimana mencapai mimpi-mimpi materialis”.

Rasa peduli pada saat ini perlahan menurun dan luntur, bahkan kepedulian manusia terhadap diri sendiri bisa dikatakan berkurang seperti tidak memperhatikan kesehatan tubuhnya, melakukan perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri. Pentingnya peningkatan perilaku kepedulian sosial pada siswa, agar siswa mempunyai keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, memiliki kontrol diri, serta berbagi pendapat dan pengalaman kepada orang lain, sehingga bisa hidup sukses kedepannya, biasanya siswa yang memiliki sikap kepedulian akan tumbuh menjadi seorang yang tidak anti sosial.

Siswa yang dinyatakan peduli apabila menunjukkan kebaikan hati kepada temannya, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, merasa terharu atas keterbatasan orang lain, seperti tidak mencela, ataupun *bully* kekurangan teman, tidak mudah marah dan berani meminta maaf secara langsung tanpa melihat siapa yang pertama kali membuat kesalahan. Tidak memiliki sifat pendendam, akibat memiliki sifat pendendam siswa bisa melakukan tawuran antar siswa, antar kelas, bahkan antar sekolah. Siswa yang memiliki perilaku peduli tidak akan melakukan perilaku menyimpang. Bukan hanya peduli kepada teman, tetapi juga peduli kepada peraturan sekolah dengan cara mengikuti semua peraturan yang berlaku di sekolah. Orang yang peduli senantiasa melakukan kebaikan baik didunia nyata maupun di media sosial agar setiap orang merasa nyaman dan tentram berada di dekatnya.

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan didapat data bahwa dari 35 orang siswa yang diberikan untuk mengisi angket, ada 4,55% siswa yang mengalami kepedulian sosial yaitu sekitar 13 orang siswa. Gejala yang terlihat pada siswa yang memiliki kepedulian sosial yang rendah adalah mudah marah kepada temannya, sulit memaafkan orang lain, dan memiliki sifat pendendam.

Ketidak peduliaan siswa di lingkungan sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dapat dilihat berdasarkan observasi peneliti selama PPLT di sekolah tersebut. Salah satu ketidak pedulian siswa adalah kurangnya empati siswa terhadap kesulitan orang lain, misalnya ketika melihat salah satu temannya yang terjatuh di depan umum, bukannya menolong tetapi menjadi bahan tertawaan. Berkata kasar kepada temannya seperti memanggil temannya dengan sebutan yang tidak sopan bahkan nama binatang dan mudah marah kepada temannya seperti ketika temannya melakukan kesalahan siswa langsung marah kepada temannya bukan menasehati atau memberi tahu dengan cara yang baik walaupun kesalahan yang dibuat hanya kesalahan kecil.

Mengingat akan perilaku peduli sosial pada siswa makin menurun apabila dibiarkan semakin menyebabkan dampak negatif maka diperlukan memberi bantuan kepada siswa berupa layanan bimbingan. Salah satu bantuan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian layanan penguasaan konten.

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi

yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya (Prayitno, 2012:89).

Berdasarkan pernyataan di atas layanan penguasaan konten bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Diharapkan dengan layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa. Siswa dapat menguasai suatu konten tentang kepedulian sosial dan dapat meningkatkan perilaku kepedulian sosial pada saat diberi suatu tugas untuk melakukan aktivitas perilaku kepedulian sosial pada layanan penguasaan konten.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling yang berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Siswa sulit memaafkan orang lain
- b. Siswa memiliki sifat pendendam kepada orang lain
- c. Siswa mudah marah kepada temannya

- d. Siswa berkata kasar kepada temannya
- e. Siswa kurang berempati terhadap kesulitan temannya
- f. Belum dilakukan layanan penguasaan konten dalam menimbulkan kepedulian sosial siswa

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka peneliti perlu untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Mengingat keterbatasan, kemampuan, dan waktu yang dimiliki peneliti, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu: “Adakah pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kepedulian sosial siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan sasaran utama yang akan dicapai oleh seseorang melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk

mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kepedulian sosial siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya bimbingan konseling yang berkaitan dengan layanan penguasaan konten.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan khasanah ilmu di bidang bimbingan konseling hususnya ilmu psikologi yang beraitan dengan kepedulian sosial.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam mengatasi kepedulian sosial siswa di sekolah.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk siswa dalam meningkatkan kepedulian sosial.
- 3) Melatih diri untuk melaksanakan penelitian agar memperoleh pengalaman yang berharga dari pengembangan kemampuan serta untuk bahan masukan bagi peneliti.